

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kondisi perekonomian merupakan acuan terkait situasi ekonomi suatu negara dalam periode tertentu, yang tidak terlepas dari siklus ekonomi global. Ekonomi global merujuk pada aktivitas ekonomi yang terjadi di seluruh dunia, yang melibatkan perdagangan barang dan jasa antar negara, investasi asing, dan kegiatan ekonomi yang berdampak pada sistem ekonomi global secara keseluruhan. Ekonomi global memengaruhi kehidupan manusia secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui pekerjaan, harga barang dan jasa, dan nilai tukar mata uang. Beberapa tahun terakhir perekonomian global mengalami gejolak akibat adanya pandemi covid-19. Hal tersebut, dibuktikan dengan terjadinya guncangan ekonomi, akibat *unprecedented global crisis* pandemi Covid-19 yang mulai merebak di Indonesia sejak awal tahun 2020 (Limanseto, 2022).

Pandemi covid-19 menyebabkan, dampak yang signifikan terhadap perekonomian dunia karena mematikan proses bisnis di hampir semua industri. Bersamaan dengan hal tersebut, perusahaan ritel terdampak sangat signifikan akibat permintaan pasar, produksi, dan laba perusahaan semuanya menurun. Hasil survei dari Kementerian Ketenagakerjaan menemukan, sebanyak 88 persen perusahaan terdampak pandemi selama enam bulan terakhir mengalami kerugian, dimana 9 dari 10 perusahaan di Indonesia terdampak langsung pandemi Covid-19. Sementara itu, banyak perusahaan yang terdampak termasuk perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pada tahun 2020 sempat mencatat 82,85% perusahaan terdampak oleh

pandemi virus corona Covid-19. Berdasarkan sektornya, usaha akomodasi dan makan/minum merupakan yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan, yakni 92,47% dampak dari adanya pandemi (Nurhaliza, 2021). Berdasarkan hal tersebut, membuktikan bahwa hampir semua perusahaan termasuk yang terdaftar di pasar modal, mengalami penurunan kinerja akibat dari adanya pandemi.

Pasar modal merupakan salah satu bagian dari pasar keuangan, di samping pasar uang yang sangat penting perannya bagi pembangunan nasional pada umumnya, khususnya bagi pembangunan dunia usaha sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan eksternal oleh perusahaan. Indonesia sendiri, memiliki pasar modal yang disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi negara karena memberikan akses kepada masyarakat untuk berinvestasi dan mencari tambahan modal bagi perusahaan yang terdaftar (Erniwati Madya & Yana Fajriah, 2021). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa BEI memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dan investor untuk memperoleh dana jangka panjang.

Bursa Efek Indonesia merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Maka dari itu, penting bagi seorang investor untuk mengetahui lebih dalam mengenai pasar modal untuk menghindari terjadinya kerugian di periode mendatang. Seperti halnya beberapa indeks saham didalamnya, yang membangun pondasi pasar modal di Indonesia. Indeks saham adalah ukuran statistik yang digunakan untuk merepresentasikan pergerakan harga

saham secara keseluruhan dalam suatu pasar saham. Indeks saham biasanya mencakup kumpulan saham-saham yang dianggap mewakili sektor atau industri tertentu atau pasar saham secara keseluruhan. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat berbagai macam indeks saham atau beberapa pengelompokan saham berdasarkan tolak ukur kinerja perusahaan. Diantara indeks saham tersebut adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Liquid 45 (LQ45), IDX 30 dan berbagai macam indeks saham lainnya (Fatmawati & Hermafiani, 2022).

Subjek penelitian ini adalah indeks LQ45, yang bagus digunakan oleh investor sebagai acuan dalam berinvestasi. Menurut Pahlevi (2022) indeks LQ45 merupakan indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks ini terdiri dari 45 perusahaan dimana dalam indeks tersebut memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar terbesar dibandingkan dengan indeks saham yang lain. Indeks LQ45 merupakan indeks yang sangat penting didalam pasar modal, karena mencerminkan arah pasar. Selain itu, dari sisi investor penting untuk memiliki saham yang mudah diperdagangkan agar bisa menghasilkan uang paling banyak.

Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan di bursa (Dika & Pasaribu, 2020). Saham suatu perusahaan yang bergerak fluktuatif, merupakan suatu acuan bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Berdasarkan fluktuatifnya harga saham, ini menjadi indikasi bahwa keuntungan yang didapat investor dalam berinvestasi bervariasi, bergantung pada permintaan dan penawaran. Sejalan dengan hal tersebut, menurut teori efisiensi pasar menyatakan bahwa tidak ada investor yang bisa mendapatkan profit di atas rata-rata (Yulianti & Jayanti, 2019).

Maka dari itu, penting bagi investor untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum melakukan keputusan investasi terkhusus pada indeks LQ45.

Pergerakan harga saham perusahaan LQ45 sangat dipengaruhi oleh profitabilitas. Situasi krisis saat ini membuat banyak perusahaan mengalami penurunan profitabilitas dan harga saham didalam proses bisnisnya. Pada 5 April 2021, 31 dari 45 emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 telah merilis laporan keuangan tahun 2020. PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia menemukan 31 emiten mencatatkan penurunan laba bersih secara agregat sebesar 41,4% year on year (Qolbi, 2021). Sesuai dengan data tersebut, maka perusahaan terindeks LQ45 penurunan profitabilitas yang cukup signifikan pada tahun 2020. Hal ini, secara tidak langsung dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yang tercermin melalui tabel harga saham beberapa perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 30 Desember 2020-2022, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Harga Saham Beberapa Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2020-2022

No	Nama Perusahaan	Harga Saham		
		2020	2021	2022
1	ANTM	Rp 1.935	Rp 2.250	Rp 1.985
2	ASII	Rp 6.025	Rp 5.700	Rp 5.700
3	CPIN	Rp 6.525	Rp 5.950	Rp 5.650
4	ICBP	Rp 9.575	Rp 8.700	Rp 10.000
5	INDF	Rp 6.850	Rp 6.325	Rp 6.725
6	INTP	Rp 14.475	Rp 12.100	Rp 9.900

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat indikasi pergerakan harga saham perusahaan indeks LQ45 yang mengalami fluktuasi. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa harga saham perusahaan-perusahaan yang terindeks LQ45 juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Indeks LQ45 yang menjadi indeks acuan pasar modal

Indonesia secara khusus karena indeks ini memiliki konstituen saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan prospek usaha yang mumpuni bahkan terkoreksi pada angka 24,67% (Putra, 2020). Fluktuasi harga saham merujuk pada perubahan harga saham secara periodik dalam jangka waktu tertentu. Harga saham dapat berubah secara cepat dan signifikan dalam hitungan menit, jam, atau bahkan hari. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, politik, perusahaan yang terkait dengan saham, dan kondisi pasar saham secara keseluruhan. Menurut Narayanti (2020) fluktuasi harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari perusahaan.

Faktor internal merujuk pada faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan secara spesifik. Faktor-faktor ini meliputi data keuangan seperti laba bersih, pendapatan, dan arus kas, serta rasio keuangan seperti rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Faktor eksternal ditunjukkan pada fundamental makro, yang meliputi kondisi ekonomi dan politik makro yang mempengaruhi seluruh pasar keuangan dan berbagai industri secara luas. Menganalisis dampak dari faktor-faktor tersebut diperlukan analisis fundamental, untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. Analisis fundamental adalah teknik analisis yang menentukan nilai suatu saham dengan melihat prospek pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Teknik ini melihat lingkungan bisnis perusahaan dan kondisi ekonomi negara sebagai faktor yang mempengaruhi nilai saham. Investor lebih memilih analisis fundamental karena teknik ini mengukur harga saham dengan melihat

indikator-indikator yang terkait dengan kondisi perusahaan, mulai dari keuangan dan manajemen perusahaan hingga kondisi makro ekonomi (Alifiawan et al., 2019).

Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Tujuan dari profitabilitas adalah untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang memadai untuk membiayai kegiatan operasional, mengembangkan bisnis, membayar hutang, dan memberikan nilai bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola risiko dan peluang bisnis dengan baik, sehingga dapat bertahan dalam jangka panjang dan tumbuh secara berkelanjutan. Hal ini sangat berdampak terhadap harga saham, yang sesuai dengan pernyataan Lase et al (2022) profitabilitas perusahaan adalah bagaimana suatu perusahaan mampu mengantisipasi risiko investasi yang ada dan mengubahnya menjadi keuntungan serta meningkatkan nilai sahamnya. Untuk itu, sangat penting bagi perusahaan mengelola dana yang dimiliki perusahaan agar mencapai profitabilitas yang baik, sehingga meningkatkan harga saham dan keuntungan bagi investor.

Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara, seperti rasio laba kotor, rasio laba bersih, dan margin keuntungan. Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diprosikan dengan rasio laba kotor / *gross profit margin* yang berpengaruh terhadap harga saham. *Gross profit margin* adalah rasio keuangan yang mengukur laba bruto yang dihasilkan perusahaan atas penjualan neto (Firmansyah, 2020). Margin laba kotor yang tinggi dapat menunjukkan efisiensi operasional dan potensi profitabilitas yang baik bagi perusahaan, dan hal ini dapat mempengaruhi harga

saham perusahaan. Investor akan melihat perusahaan dengan margin laba kotor yang tinggi sebagai perusahaan yang lebih menguntungkan dan berkinerja baik, sehingga harga saham perusahaan dapat mengalami kenaikan.

Faktor eksternal yaitu fundamental ekonomi makro juga sangat mempengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan. Menurut Muhadi (2019) inflasi adalah suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan, namun pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi. Inflasi yang tinggi pada suatu negara, mengindikasikan bahwa terjadi penurunan daya beli masyarakat yang signifikan pada suatu periode. Beberapa negara yang terus mengalami peningkatan inflasi akibat *supply-demand imbalance* dan krisis energi, misalnya Singapura sebesar 3,8% (yoy), euro area sebesar 4,9% (yoy) dan Amerika Serikat sebesar 6,8% (yoy) pada November 2021 (Limanseto, 2021). Berdasarkan data Bank Indonesia, inflasi tahunan berfluktuasi yang tercatat mengalami lonjakan pada tahun 2020 sebesar 5,51% dan menurun pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 1,87% dan 1,67%.

Faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham adalah nilai tukar rupiah. Menurut Pahlevi (2022) kurs adalah pertukaran antara dua mata uang negara berbeda yang digunakan dalam berbagai transaksi seperti perdagangan internasional, yaitu sebagai perbandingan nominal atau harga antara kedua mata uang tersebut. Akibat pandemi, pada tahun 2020 nilai tukar rupiah berada di level Rp14.352 per dolar AS turun 6,5 poin atau minus 0,05 persen dari perdagangan sebelumnya, yakni Rp14.345 per dolar AS (Hidayat, 2020). Kurs dan harga saham memiliki hubungan, dikarenakan perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi

kinerja perusahaan dan investor yang berinvestasi di saham tersebut. Apabila nilai tukar suatu negara terhadap negara lain melemah, maka akan meningkatkan harga ekspor perusahaan-perusahaan di negara tersebut, sehingga kinerja perusahaan meningkat dan harga saham bisa naik. Sebaliknya, jika nilai tukar suatu negara menguat, maka harga ekspor perusahaan bisa menurun dan kinerja perusahaan juga bisa menurun, sehingga harga saham cenderung turun.

Hubungan antara faktor profitabilitas, inflasi, kurs rupiah terhadap harga saham telah diteliti, oleh beberapa peneliti dengan mendapatkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Seperti halnya, penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari & Situngkir (2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode 2015-2019. Sedangkan, dalam hasil penelitian Carolina & Natsir (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya variabel ekonomi makro yaitu inflasi, dalam penelitian Muhadi (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Anastasia (2019) menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Faktor ekonomi makro lainnya yaitu kurs rupiah dalam penelitian Suparningsih & Chaeriah (2020) membuktikan bahwa kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Asrif'ah & Wahyudin (2021) membuktikan kurs rupiah berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena serta perbedaan hasil penelitian terdahulu maka peneliti mengambil judul **Pengaruh Profitabilitas, Inflasi, dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pandemi menyebabkan penurunan profitabilitas, peningkatan inflasi, serta pelemahan kurs rupiah perusahaan-perusahaan go publik.
2. Harga saham perusahaan LQ45 bergerak fluktuatif serta mengalami penurunan yang signifikan pada awal tahun 2020.
3. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, terkait pengaruh variabel profitabilitas, inflasi, dan kurs rupiah terhadap harga saham.

1.3 Pembatasan Penelitian

Menyadari keterbatasan waktu, maka dalam penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, berfokus pada ruang lingkup yang terdiri dari subjek penelitian yaitu perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode februari-juli 2023. Dengan variabel independen yang terdiri dari faktor internal yaitu profitabilitas yang diprosikan dengan rasio *gross profit margin*, dan faktor eksternal yaitu fundamental makro yang terdiri dari inflasi dan kurs rupiah terhadap satu dollar amerika serikat. Maka dari itu, dalam penelitian ini terbatas hanya menggunakan data-data penelitian yang berupa *gross profit margin*, inflasi, kurs rupiah, dan harga saham tahunan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh Kurs Rupiah terhadap Harga Saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah.

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh Kurs Rupiah terhadap Harga Saham pada perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi acuan, referensi, dan dapat menambah pemahaman dan perbanyak pengetahuan di bidang akuntansi manajemen terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini juga memberikan informasi terkait pengaruh faktor profitabilitas, inflasi, dan kurs rupiah terhadap harga saham, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan ketika melakukan keputusan investasi .

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan, referensi, dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai harga saham, dan bagaimana pengaruh faktor-faktor seperti profitabilitas, inflasi, dan kurs rupiah terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia.

b) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan diharapkan dapat memberikan manfaat, serta pengembangan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, inflasi, dan kurs rupiah terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia.

c) Bagi Investor dan Masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi bagaimana pengaruh faktor-faktor seperti profitabilitas, inflasi, dan kurs rupiah terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

